

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan penduduk yang cepat menyebabkan jumlah bahan pangan yang diperlukan manusia juga semakin bertambah, namun dalam kenyataannya peningkatan produksi pangan dunia tidak mampu untuk mengejar kecepatan pertumbuhan penduduk. Akibat lain dari pertumbuhan penduduk adalah diperlukannya lahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat tinggal, sehingga lahan pertanian semakin jauh berkurang. Saat ini sangat banyak lahan subur pertanian dialihfungsikan sebagai tempat aktivitas selain pertanian.

Keterbatasan lahan pertanian dan semakin menyempitnya lahan pertanian, menyebabkan produktivitas pertanian menjadi rendah, sehingga diperlukan alternatif lahan yang lain, salah satunya adalah lahan marginal. Lahan pasir pantai dapat menjadi lahan pilihan lain yang dapat digunakan untuk difungsikan sebagai media tanam, mengingat luas lahan pasir pantai sangat luas dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Lahan pasir pantai merupakan lahan yang memiliki banyak faktor keterbatasan dan menjadi kendala bagi para petani untuk melakukan budidaya tanaman. Lahan pasir sangat minim akan bahan organik, hal tersebut yang menyebabkan lahan pasir memiliki daya ikat air yang rendah, dan menyebabkan perubahan suhu yang drastis. Banyaknya kendala tersebut, sering menjadi penyebab utama terjadinya kegagalan dalam melakukan budidaya tanaman di

lahan pasir pantai. Kondisi tersebut membuat lahan pasir pantai memerlukan pola tanam yang tepat agar budidaya tanaman berhasil.

Dibeberapa tempat di kawasan pantai selatan D.I. Yogyakarta, para petani mulai mengembangkan budidaya tanaman mereka di lahan pasir pantai. Para petani mengembangkan dengan berbekal pengalaman dan menyesuaikan dengan kondisi mikroklimat, sehingga terbentuk pola tanam spesifik. Untuk melihat adanya berbagai macam variasi dan teknik-teknik budidaya yang dilakukan petani, dan untuk mengetahui berbagai bentuk pola tanam dan sistem tanam yang diterapkan oleh petani, maka diperlukan sebuah penelitian yang harapannya adalah mendapatkan berbagai info tentang bagaimana pola tanam dan sistem tanam yang baik, sehingga dapat menentukan pola tanam dan sistem tanam yang tepat, yang dapat diterapkan di lahan pasir pantai sebagai panduan atau petunjuk dan masukan untuk pembangunan di lahan pasir pantai.

B. Perumusan Masalah

Petani di daerah pesisir pantai Samas telah mengetahui bahwa kendala tanah di lahan pasir pantai adalah kesuburan dan daya menyimpan air rendah, dengan demikian penambahan tanah lempung dan pupuk kandang telah menjadi perlakuan penting untuk memperbaiki tanah agar mampu mendukung kehidupan tanaman budidaya. Dalam penerapannya petani telah terbiasa melakukan penambahan pupuk kandang dan tanah lempung dengan takaran dan kekerapan sesuai pengalaman empirik mereka, dan mereka menyadari bahwa perbaikan tanah tidak segera terjadi tetapi memerlukan waktu beberapa tahun untuk terwujudnya kondisi tanah yang cukup memadai bagi tercapainya produksi

optimal. Melihat dari uraian tersebut maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pola tanam dan sistem tanam yang dilakukan petani di lahan pasir pantai selatan DIY?
2. Faktor-faktor apa yang menentukan bentuk pola tanam dan sistem tanam di lahan pasir pantai selatan DIY?
3. Bagaimana pola tanam dan sistem tanam yang terbaik untuk keberhasilan dalam budidaya tanaman di lahan pasir pantai selatan DIY?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi tentang pola tanam dan sistem tanam di lahan pasir pantai selatan DIY. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi yang sah (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*) dari identifikasi pola tanam dan sistem tanam di lahan pasir di daerah Samas dan Parangtritis, Kabupaten Bantul DIY serta daerah Bugel, Kabupaten Kulon Progo. Dalam kajian ini secara lebih spesifik, peneliti akan lebih fokus pada identifikasi pola tanam dan sistem tanam di lahan pasir dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui pola tanam dan sistem tanam yang dilakukan petani di lahan pasir pantai selatan DIY.
2. Mengetahui faktor yang menentukan bentuk pola tanam dan sistem tanam di lahan pasir pantai selatan DIY.
3. Menentukan pola tanam dan sistem tanam yang terbaik dalam budidaya tanaman di lahan pasir pantai selatan DIY.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau petunjuk, yang dapat digunakan oleh petani dalam membudidayakan tanaman, sehingga petani lahan pasir pantai mampu meningkatkan produktivitas pertanian, dengan pola tanam dan sistem tanam yang tepat.

E. Luaran Penelitian

Penelitian ini akan diajukan sebagai pedoman pola penanaman dan sistem tanam kepada para petani di lahan pasir pantai, terutama di daerah lahan pasir pantai selatan DIY, yaitu:

1. Laporan Penelitian (Skripsi)
2. Poster panduan pola penanaman dan sistem tanam, bagi petani lahan pasir pantai selatan DIY.

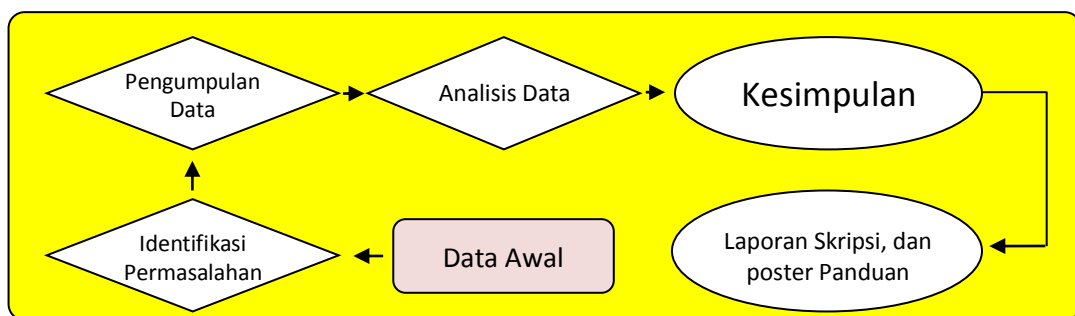
F. Batasan Studi

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti memilih fokus penelitian pada pola tanam dan sistem penanaman petani di sekitar Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berfikir penelitian diawali dari data-data awal yang berupa data karakteristik wilayah yang akan dijadikan lokasi penelitian, data jumlah petani, kelompok tani, termasuk data sekunder yang diperoleh di BPS (Badan Pusat Statistik), kemudian diidentifikasi permasalahan yang menyangkut pola penanaman dan sistem tanam di daerah observasi, setelah diidentifikasi kemudian dilakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan pengumpulan

data-data primer yang menyangkut pola penanaman dan sistem tanam, kemudian data-data yang telah didapat dari hasil observasi tersebut dibahas dan dianalisis, dan setelah menjadi sebuah hasil studi yang menyimpulkan pola tanam dan sistem tanam yang terbaik, kemudian digunakan sebagai panduan bagi petani dengan membuat sebuah poster dan leaflet (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian